

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah mengenai minat santri dalam menghafal Al-Qur`an Pondok Pesantren ar-Raudhah Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah karena disebabkan beberapa alasan ada yang bersifat teologis, pragmatis, dan akademik. Untuk alasan yang bersifat teologis sehingga santri berminat menghafal Al-Qur`an diantaranya, ingin mencari ridho Allah, memperbaiki diri, pegangan hidup, mendapatkan banyak pahala, ingin menjadi hafiz dan hafizhah, memberikan syafa'at dan mahkota kepada orang tua di akhirat, dan membahagiakan kedua orang tua. Adapun alasan yang bersifat pragmatis yaitu, diperintah guru terpengaruh dari teman, dan ingin menjadi imam ketika shalat saat terjun kemasyarakat, dan alasan yang bersifat akademis adalah ingin melanjutkan studi ke tempat yang diinginkan, dan mendalami ilmu Al-Qur`an.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah, terdapat dua faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat santri menghafal Al-Qur`an,

faktor pendukung meliputi motivasi yang datang dari diri santri, muraja'ah hafalan, lingkungan, dan ingin mengajarkan Al-Qur'an. Di sisi lain, faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah rasa malas untuk menambah dan mengulang hafalan, sulit dalam membagi waktu, masih sering melakukan maksiat, suasana hati yang tidak baik, pengaruh teman dan lingkungan, serta kesalahan dalam penerapan tajwid.

B. Rekomendasi

Setelah pembahasan tentang skripsi ini, maka harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terbatas pada Pondok Pesantren yang ada di Hulu Sungai Utara, masih banyak Pondok Pesantren lainnya yang perlu diteliti, maka untuk peneliti selanjutnya bisa menjelajahi dan mengkaji Pondok Pesantren yang lain dengan ranah yang sama atau mengkaji dari sisi yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada Pondok Pesantren yang ada di Hulu Sungai saja, yang mana masih banyak menyisakan Pondok Pesantren lain, maka dari itu perlu dilakukan perbandingan dengan Pondok Pesantren yang ada di Hulu Sungai dengan Pondok Pesantren yang ada di daerah lain seperti kabupaten Banjar, Kota Banjarmasin, Kabupaten Tapin, yang akan memperkaya kajian-kajian Living Qur'an yang menitik beratkan

kepada pembahasan lembaga tahfiz Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan.

3. Kepada lembaga tahfidz yang lain diharapkan hafalan Al-Qur'an dikemas dengan cara yang menarik sehingga mendorong minat seseorang untuk menghafal Al-Qur'an.